

BAB I

PENDAHULUAN

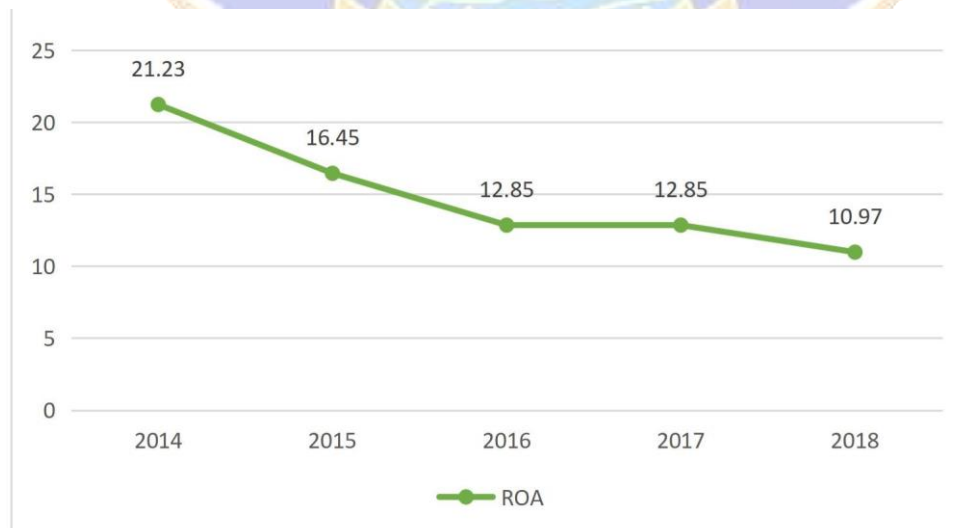
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bagi pasal 1 Undang-Undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 4, bursa efek yakni pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana guna mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Entitas bisnis sub sektor makanan dan minuman yakni salah satu bagian entitas bisnis yang terdaftar didalam bursa efek. Entitas bisnis Sub sektor makanan dan minuman yakni salah satu entitas bisnis yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Entitas bisnis Sub sektor makanan dan minuman yakni entitas bisnis yang punya peningkatan PDB tiap tahunnya. Tampak dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman yakni Rp775,1 triliun pada 2021. taksiran itu tumbuh 2,54% dikomparasikan tahun sebelumnya yang yakni Rp755,91 triliun (dataindonesia.id). Entitas bisnis sub sektor makanan dan minuman yang baik tampak dari kinerja keuangannya, jika kinerja keuangan entitas bisnis itu bagus maka entitas bisnis itu tergolong entitas bisnis yang baik atau bagus.

Kinerja yakni sebuah refleksi tingkat pencapaian program atau kegiatan didalam sebuah entitas bisnis. Kinerja keuangan yakni refleksi dari sebuah pencapaian keberimpakan entitas bisnis yang bisa diartikan sebagai dampak yang telah dicapai atas berbagai aktivitas-aktivitas entitas bisnis yang telah

diimplementasikan. bisa dijelaskan bahwa kinerja keuangan yakni analisis yang diimplementasikan guna melihat sejauh mana entitas bisnis telah melaksanakan dengan mengaplikasikan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. kinerja keuangan yakni prestasi yang dicapai oleh entitas bisnis guna selanjutnya diimplementasikan penilaian kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis tentang baik buruknya keputusan sebagai refleksi terkait dampak kinerja dan operasi entitas bisnis yang tertuang dalam laporan keuangan berlandaskan pada aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar maka bisa mencapai tujuan yang diharapkan entitas bisnis (Lutfi dan Sunardi, 2019). Oleh karena itu, kinerja keuangan sangatlah krusial bagi entitas bisnis- entitas bisnis terutama Entitas bisnis yang bergerak dibidang Sub sektor makanan dan minuman yang tergolong BEI.

Riset ini diimplementasikan pada Entitas bisnis sub sektor makanan dan minuman yang tergolong BEI. Berikut grafik data ROA sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



Gambar 1.1
Grafik rata-rata Return On Asset Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun
2014-2018

(Sumber: idx.co.id yang sudah diolah)

Berlandaskan Gambar 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2018 ROA pada sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan, pada tahun 2014 presentase ROA yakni 21.23% sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2018 mengalami penurunan yakni 10.97%. Hal ini bisa dikatakan bahwa dari data ROA yang mengalami penurunan tiap tahunnya itu diduga disebabkan oleh laba dan total aktiva yang menurun, maka dari itu perlu guna mengetahui laporan keuangan pada entitas bisnis itu guna bisa menganalisis kinerja keuangannya lebih dalam lagi melalui laporan keuangan. Berbicara terkait laporan keuangan yang berkaitan erat dengan perekonomian, laporan keuangan yakni ringkasan dari proses pencatatan, yakni ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan dinamika ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yakni bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan penaksiran laba rugi serta laporan dinamika ekuitas. Neraca atau laporan posisi keuangan yakni refleksi terkait posisi keuangan yang meliputi aset liabilitas dan ekuitas yang diterima pada periode tertentu (Astuti, 2021).

Pada penelitian sebelumnya oleh Dicky dan Gayatri (2021) menyatakan, bahwa kinerja keuangan Ditinjau oleh net profit margin dan total aset. Puspita, dkk (2017) menyatakan, bahwa kinerja keuangan Ditinjau oleh perputaran total aktiva, rasio profitabilitas. Mohammad, dkk (2019) menyatakan, bahwa kinerja keuangan Ditinjau oleh laporan neraca dan laporan laba rugi. Nihayah, dkk (2019) menyatakan, bahwa kinerja keuangan Ditinjau oleh rasio keuangan, neraca, dan laporan laba rugi. Putri, dkk (2021) menyatakan, bahwa kinerja keuangan Ditinjau oleh neraca dan laporan laba rugi. Maka dari itu laporan keuangan dijadikan acuan

sebagai penilaian kinerja keuangan entitas bisnis. Laporan keuangan yang diaplikasikan dalam riset ini yakni memfokuskan kepada laporan neraca, laporan laba rugi, *common Size*, *du pont system*, dan kinerja. Neraca sangat erat relasinya dengan kinerja keuangan dikarenakan neraca mengutarakan posisi keuangan entitas bisnis yang bisa menilai kinerja keuangan didalam entitas bisnis. Tampak juga dari penelitian sebelumnya dari Putri, dkk (2021) menyatakan, laporan neraca dikatakan buruk terhadap kinerja keuangan yang dimana dampak penelitiannya pada entitas bisnis *food and beverage* rata-rata mengalami penurunan selama tahun 2017-2019. Riset yang diimplementasikan oleh Nihayah, dkk (2019) menyatakan, laporan neraca dikatakan baik terhadap kinerja keuangan.

Laporan laba rugi sangat erat relasinya dengan kinerja keuangan dikarenakan laporan laba rugi mengutarakan penjelasan lengkap dan lebih rinci terkait penghitungan laba rugi entitas bisnis yang bisa menilai kinerja keuangan didalam entitas bisnis. Hal ini sejalan dengan riset yang diimplementasikan menyatakan bahwa laporan laba rugi dikatakan baik terhadap kinerja keuangan. Tampak dari hasil penelitian pada entitas bisnis *food and beverage*, laporan laba rugi mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan riset dari Mohammad, dkk (2019) menyatakan, laporan laba rugi menurun terhadap kinerja keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan mengaplikasikan laporan keuangan neraca dan laba rugi, diperlukannya penaksiran guna menganalisis kinerja keuangan. Pada riset ini analisis yang diaplikasikan dalam menganalisa kinerja keuangan entitas bisnis sub sektor makanan dan minuman yakni mengaplikasikan *common Size* dan *du pont system*, imbas analisis *common Size* dan *du pont system* punya relasi

dengan kinerja keuangan dan bisa memberikan presentase jelas terkait pencapaian kinerja keuangan pada entitas bisnis. Tampak juga dari riset sebelumnya dari Dicky dan Gayatri (2021) yang melakukan riset terhadap entitas bisnis farmasi dengan analisis *du pont system* menyatakan bahwa analisis *du pont system* menurun terhadap kinerja keuangan imbas selama kurun waktu 5 tahun mengutarakan dampak yang jauh dibawah rata-rata. Sedangkan riset yang diimplementasikan oleh Puspita, dkk (2017) menyatakan bahwa analisis *du pont sistem* meningkat terhadap kinerja keuangan. Bagi riset dari Nihayah, dkk (2019) yang melakukan riset pada sektor industri rokok mengaplikasikan analisis *common Size* menyatakan kinerja keuangan meningkat. Sedangkan riset yang diimplementasikan oleh Mohammad, dkk (2019) mengaplikasikan analisis *common Size* menyatakan kinerja keuangan menurun. Maka dari itu laporan keuangan dijadikan acuan sebagai penilaian kinerja keuangan entitas bisnis. Laporan keuangan yang diaplikasikan dalam riset ini yakni memfokuskan kepada laporan neraca, laporan laba rugi dengan alat analisisnya mengaplikasikan *common Size*, *du pont system*. Berlandaskan uraian latar belakang sebelumnya, krusial diimplementasikan riset dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Dengan Mengaplikasikan *Common Size* dan *Du pont system* Pada Entitas bisnis Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tergolong BEI ”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yakni.

- 1) ROA sub sektor makanan dan minuman tiap tahunnya mengalami penurunan.
- 2) Kinerja keuangan Ditinjau oleh laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 3) Analisis *common Size* dan *du pont system* alat analisa kinerja keuangan.
- 4) Adanya penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh laba dan total aktiva yang menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah diatas, maka riset ini terkait, kinerja keuangan Ditinjau oleh laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, analisis *Ccmon Size* dan *du pont system* alat analisa kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang tergolong BEI dengan mengaplikasikan analisis *common Size* Ditinjau dari laporan neraca?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang tergolong BEI dengan mengaplikasikan analisis *du pont system* Ditinjau dari laporan laba rugi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang riset dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari riset ini yakni guna mengetahui hal- hal yakni.

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang tergolong BEI dengan mengaplikasikan analisis *common Size* Ditinjau dari laporan neraca
- 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang tergolong BEI dengan mengaplikasikan analisis *du pont system* Ditinjau dari laporan laba rugi

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan riset ini, diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari riset ini yakni.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis dampak riset ini bisa dijadikan bahan oleh mahasiswa guna menambah wawasan dan pengetahuan mendalam yang berkaitan dengan pengembangan ilmu, khususnya dalam penilaian kinerja keuangan, penaksiran *common Size* dalam laporan neraca entitas bisnis dan penaksiran *du pont system* dengan laporan laba rugi entitas bisnis.

- 2) Manfaat Praktis

Bagi lembaga universitas pendidikan, Riset ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi lembaga dan sebagai sebuah acuan bagi mahasiswa lain dalam penulisan karya ilmiah lainnya. Bagi entitas bisnis, riset ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam membuat kebijakan keuangan khususnya kebijakan yang berorientasi pada peningkatan laba entitas bisnis

dan bisa menjadi bahan koreksi laporan keuangan entitas bisnis. Bagi para pengguna keterangan, Riset ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pengguna keterangan guna memahami analisis kinerja keuangan mengaplikasikan analisis *common Size* dan *du pont system* yang tampak dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Selain itu juga memberikan keterangan kepada pihak investor dan kreditur agar bisa membedakan keterangan keuangan yang akurat dan transparan dari keterangan yang didapat.

